

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN Di BPJS Kesehatan Kabupaten Wonogiri

Azza Nursabila¹⁾, Oliva Virvizat Prasastin*

¹⁾Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.

*Dosen Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Azzasabila.id@gmail.com

ABSTRAK

JKN Mobile adalah aplikasi yang dihadirkan oleh BPJS Kesehatan untuk memudahkan pengguna melakukan pendaftaran, mengubah dan menemukan data kepesertaan, memperoleh layanan fasilitas kesehatan tingkat pertama dan fasilitas rujukan tingkat lanjutan serta memudahkan pengguna memberikan kritik atau saran. Ada faktor kemungkinan menyebabkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan aplikasi JKN di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri yakni peserta Berasal dari demografi pegunungan yang terdapat koneksi internet yang tidak lancar, serta peserta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perkembangan teknologi satu tangan sehingga peserta BPJS masih kurang dalam memanfaatkan aplikasi *JKN Mobile*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile Di BPJS Kesehatan Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *observasional* menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini merupakan semua peserta BPJS kesehatan di kabupaten Wonogiri yang menggunakan aplikasi *JKN Mobile* yaitu sebanyak 63.391 pengguna. Teknik pada pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Random sampling* dengan total sampel sebanyak 100 responden. Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Chi Square* bahwa variabel Dukungan Keluarga ($p=0,024$), variabel Ketersediaan Tenaga Kesehatan ($p=0,008$), Variabel Pengetahuan ($0,001$), Variabel Sikap Tenaga Kesehatan ($p=0,002$), Variabel Jarak ($p=0,002$), Variabel Pendidikan ($0,834$), Variabel Pekerjaan ($p=1,000$), Variabel Pendapatan ($p=0,304$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada Hubungan yang signifikan antara variabel Dukungan Keluarga, Ketersediaan Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Sikap Tenaga Kesehatan, Jarak memiliki hubungan dengan pemanfaatan aplikasi *JKN Mobile*. sedangkan variabel pendidikan, pekerjaan, pendapatan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan Aplikasi *JKN Mobile*

Kata Kunci : Mobile JKN,BPJS,Kesehatan,Pemanfaatan

ABSTRACT

JKN Mobile is an application presented by BPJS Health to make it easier for users to register, change and find membership data, obtain first-level health facility services and advanced referral facilities and make it easier for users to provide criticism or suggestions. There are factors that are likely to cause factors related to the utilization of the JKN application at BPJS Health in the Wonogiri district, namely participants coming from mountainous demography with a non-smooth internet connection, as well as participants lacking public knowledge about the development of one-handed technology so that BPJS participants are still lacking in utilize the JKN Mobile application. This study aims to determine the factors related to the use of the JKN Mobile Application at BPJS Health in the Wonogiri Regency. This type of research is a quantitative study with an observational approach using a cross sectional design. The population of this study is all BPJS health participants in the Wonogiri district who use the JKN Mobile application, namely 63,391 users. The sampling technique in this study used random sampling method with a total sample of 100 respondents. The results of statistical analysis using Chi Square showed that the variable Family Support ($p=0.024$), Availability of Health Workers ($p=0.008$), Knowledge Variable (0.001), Health Worker Attitude Variable ($p=0.002$), Distance Variable ($p=0.002$), Education Variable (0.834), Occupation Variable ($p=1.000$), Income Variable ($p=0.304$). The conclusions in this study are that there is a significant relationship between the variables Family Support, Availability of Health Workers, Knowledge, Attitudes of Health Workers, Distance has a relationship with the utilization of the JKN Mobile application. while the variables of education, employment, income have no relationship with the utilization of the JKN Mobile Application

Keywords: Mobile JKN, Health,BPJS, Utilization

PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 menegaskan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama atas sumber daya kesehatan dan hak pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Setiap peserta berhak atas manfaat jaminan kesehatan yaitu pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan Suportif, Preventif, Kuratif dan Pelayanan Rehabilitasi.

Aplikasi Mobile JKN Ini merupakan kesuksesan terbaru BPJS berupa *aplikasi mobile* yang memfasilitasi fungsi pengelolaan pengguna seperti pendaftaran online dan akses informasi kepesertaan, layanan rujukan lanjutan di mana saja dan kapan saja, serta memfasilitasi saran atau pengaduan. Selain itu, jika kartu BPJS tertinggal saat berobat peserta BPJS dapat menggunakan aplikasi *mobile JKN* dengan menunjukkan kartu elektronik yang ada di aplikasi *mobile JKN* kepada petugas

Perkembangan informasi dan komunikasi saat ini berkembang. Begitu pula dengan asuransi kesehatan yang membutuhkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi Aplikasi mobile JKN merupakan transformasi digital dari BPJS kesehatan yang semula merupakan fungsi administrasi yang dilakukan di kantor cabang atau fasilitas kesehatan, transformasi ke dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan oleh pengguna aplikasi yang dapat digunakan peserta di mana saja dan kapan saja. Hal ini diharapkan dapat memudahkan pengguna untuk

mengakses layanan kesehatan. Aplikasi mobile JKN merupakan inovasi sederhana dan praktis yang dirancang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di bidang kesehatan khususnya bagi pasien rumah sakit dan informasi yang diberikan melalui aplikasi efektif dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk memberikan layanan, ketepatan penyampaian layanan dan pemberian layanan sebagaimana disistematisasikan dalam aplikasi.

Table 1 Data Sekunder Kantor Cabang BPJS Surakarta 2022

Kab/Kota	Terdaftar JKN	Penduduk	Persentase	Penggunaan JKN Mobile
Surakarta	559.823	579.212	96,65%	72.613
Sukoharjo	793.992	899.407	88,28%	86.868
Karangan- yar	821.767	936.492	87,75%	64.468
Sragen	838.976	1.006.486	83,36%	73.582
Wonogiri	856.362	1.070.654	79,98%	63.391

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta yang sudah terdaftar JKN terendah dikabupaten Wonogiri yang sudah terdaftar sebanyak 856.362 jiwa. Dengan jumlah penduduk dikabupaten wonogiri 1.070.654 jiwa. Sedangkan jumlah peserta yang menggunakan aplikasi JKN mobile yaitu berjumlah 63.391 pengguna. Ada faktor kemungkinan menyebabkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan aplikasi JKN di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri yakni peserta Berasal dari demografi pegunungan yang tedapat koneksi internet yang tidak lancar, berdasarkan Profil Kabupaten Wonogiri keadaan alamnya sebagian besar terdiri dari pegunungan

yang berbatu gamping terutama dibagian selatan, termasuk jajaran pegunungan seribu yang merupakan jajaran pegunungan seribu yang merupakan mata air dari bengawan solo serta peserta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perkembangan teknologi satu tangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi Penelitian di BPJS Kesehatan kabupaten wonogiri yang dilaksanakan pada bulan April- Juni 2023.

Populasi dalam penelitian berdasarkan semua peserta BPJS Kesehatan di kabupaten wonogiri yang menggunakan aplikasi JKN Mobile. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *random sampling* dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 100 responden. Instrument dalam pengambilan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Teknik analisis data yang digunakan uji univariat dan uji bivariat *chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	Presentase
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	38	38.0%
Perempuan	62	62.0%
Usia :		
15-25 Tahun	40	40.0%
26-35 Tahun	22	22.0%
36-40 Tahun	20	20.0%
46-55 Tahun	18	18.0%
Pekerjaan :		
Bekerja	97	97.0%
Tidak Bekerja	3	3.0%
Pendidikan :		
Pendidikan Rendah	29	29.0%
Pendidikan Tinggi	71	71.0%
Jarak :		
Jarak Jauh	63	63.0%
Jarak Dekat	37	37.0%
Ketersediaan Tenaga kesehatan:	73	73.0%

Tersedia	27	27.0%
Tidak tersedia		
Dukungan Keluarga:		
Ada Dukungan	68	68.0%
Tidak ada Dukungan	32	32.0%
Pengetahuan:		
Pengetahuan Baik	77	77.0%
Pengetahuan Kurang Baik	23	23.0%
Sikap Tenaga Kesehatan:		
Mendukung	82	82.0%
Tidak Mendukung	18	18.0%
Pendapatan:		
< Rp 1.968.000	57	57.0%
>Rp 1.968.000	43	43.0%
Pemanfaatan:		
Memanfaatkan	62	62.0%
Tidak Memanfaatkan	38	38.0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini jenis kelamin perempuan (62.0%) lebih banyak dibanding dengan laki-laki, usia responden paling banyak rentang 15-25 tahun (40.0%), sebagian besar bekerja (97.0%) dengan pendidikan tinggi (71.0%), jarak jauh (63.0%) lebih banyak dibanding dengan jarak dekat, tersedia tenaga kesehatan (73.0%) lebih banyak dibanding dengan tidak tersedia tenaga kesehatan, ada dukungan keluarga (68.0%) lebih banyak dibanding dengan tidak ada dukungan keluarga, pengetahuan baik (77.0%) lebih banyak dibanding dengan pengetahuan kurang baik, sikap tenaga kesehatan mendukung (82.0%) lebih banyak dibanding dengan sikap tenaga kesehatan tidak mendukung, pendapatan < Rp. 1.968.000 (57.0%) lebih banyak dibanding dengan Pendapatan >Rp. 1.968.000, memanfaatkan (62.0%) lebih banyak dibanding dengan tidak memanfaatkan

2. Bivariat

a) Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Pendidikan	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Rendah	29	0	29	0,834
Tinggi	9	62	71	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori pendidikan tinggi adalah sebanyak 62 responden dan kategori pendidikan rendah adalah sebanyak 0 responden. Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN Mobile kategori pendidikan tinggi adalah sebanyak 9 responden dan kategori pendidikan rendah adalah sebanyak 29 responden.

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,834 dengan ketentuan Nilai $p > 0,05$ atau nilai $p = 0,834 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri.

Pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Secara umum pendidikan adalah suatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, masyarakat atau individu sehingga mereka melakukan sesuai apa yang diharapkan para pelaku pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan Bambang Irawan (2019) Yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta Jaminan

Kesehatan Nasional dengan nilai *p-value* sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan tidak dapat diterima dengan baik sehingga kurang pemahaman manfaat dan jaminan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Payakabung kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Leli Khairani (2019) Yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 1,000

b) Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Dukungan Keluarga	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Tidak ada dukungan	32	0	32	0,024
Ada Dukungan	6	62	68	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian dengan kategori ada dukungan keluarga yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile adalah sebanyak 62 responden (62%) dan kategori tidak ada dukungan adalah sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN Mobile kategori tidak ada dukungan keluarga adalah sebanyak 32 responden (32%) dan kategori ada dukungan keluarga adalah sebanyak 6 responden (6%).

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,024 dengan ketentuan $p < 0,05$ atau nilai $p = 0,024 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan

aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan Kabupaten Wonogiri.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi

Menurut Friedman dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan dimana sifat dan jenis dukungan berbeda-beda dalam berbagai tahap dalam siklus kehidupan. Menurut Lawcren Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan sosial salah satu determinan perilaku seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Triyana (2019) bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan KIS dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 di puskesmas Halmahera kota Semarang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fenny Dwi (2022) bahwa adanya pengaruh yang signifikan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan nilai *p-value* 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dapat berperan sebagai pendukung utama dalam meningkatkan

kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program jaminan kesehatan nasional di kecamatan Medan Baru

c) Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Ketersediaan Tenaga kesehatan	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Tidak Tersedia	27	0	27	0,008
Tersedia	11	62	73	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori tersedia tenaga kesehatan adalah sebanyak 62 responden (62%) dan kategori tidak tersedia tenaga kesehatan 0 responden (0%). Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori tersedia tenaga kesehatan adalah sebanyak 11 responden (11%) dan kategori tidak tersedia tenaga kesehatan adalah sebanyak 27 responden (27%).

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,008 dengan ketentuan $p < 0,05$ atau nilai $p = 0,008 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan Kabupaten Wonogiri

Menurut Dever (1984) ketersediaan tenaga kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan *provider* sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang dapat mempengaruhi

seseorang dalam menentukan utilisasi pelayanan kesehatan. Tersedianya tenaga kesehatan yang bermutu dengan jumlah yang memadai merupakan hal penting bagi pembangunan kesehatan di daerah dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara lebih baik. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI,2009) menyatakan bahwa tujuan pembangunan sektor kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang supaya terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.

Terkait pentingnya tenaga kesehatan dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang lebih baik adalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Berdasarkan Undang Undang RI nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, dijelaskan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Ketersediaan tenaga kesehatan sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan seluruh aspek

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yang telah dilakukan oleh Leli Khairani dkk (2019) Yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 di puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini menunjukkan tersedia tenaga kesehatan dapat mendukung pemanfaatan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yang telah dilakukan oleh

Jordan (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan Tenaga Kesehatan terhadap pemanfaatan program jaminan kesehatan nasional (JKN) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 di Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

d) Hubungan Pengetahuan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Pengetahuan	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Kurang Baik	23	0	23	0,001
Baik	15	62	77	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori pengetahuan baik adalah sebanyak 62 responden (62%), kategori pengetahuan kurang adalah sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori pengetahuan baik adalah sebanyak 15 responden (15%) dan kategori pengetahuan kurang baik adalah sebanyak 23 responden (23%)

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,001 dengan ketentuan $p < 0,05$ atau nilai $p = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara Pengetahuan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap

kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dengan semakin tingginya pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan akan membuat individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan lebih terjamin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Deny Kurniawan (2019) bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan JKN dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan tingginya pengetahuan individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan lebih terjamin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fenny Dwi (2022) bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan (JKN) dengan nilai *p-value* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan pengetahuan baik akan membantu kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit sehingga mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan Di Kecamatan Medan Baru

e) Sikap Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Sikap Tenaga kesehatan	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Tidak Mendukung	18	0	18	0,020
Mendukung	20	62	82	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi dalam

penelitian yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori sikap mendukung adalah sebanyak 62 responden (62%) dan kategori sikap tidak mendukung adalah sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori sikap mendukung adalah sebanyak 20 responden (20%) dan kategori tidak mendukung adalah sebanyak 18 responden (18%).

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,020 dengan ketentuan $p < 0,05$ atau nilai $p = 0,020 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan Kabupaten Wonogiri.

Sikap adalah respon seseorang yang masih bersifat mandiri terhadap suatu stimulus atau objek. Nemcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Annisya Penggantih (2019) bahwa ada hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan kesehatan nasional (JKN) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dipuskesmas Mekarsari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Citra Wulandari (2019) bahwa ada hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 di

UPTD Puskesmas Langara. Hal ini menunjukkan sikap positif tenaga kesehatan dapat membangun hubungan yang baik dengan pasien

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Triyana (2019) bahwa pekerjaan tidak dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan KIS pada pasien rawat inap dengan nilai *p-value* sebesar 1,000 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Jordan (2019) bahwa menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna pekerjaan dengan pemanfaatan program JKN dengan nilai *p-value* sebesar 0,896 Di puskesmas Batang Toru. Hal ini menunjukkan pekerjaan mempengaruhi pemanfaatan program JKN karena pekerjaan dengan mobilitas tinggi mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan.

f) Hubungan Pekerjaan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Pekerjaan	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Tidak Bekerja	3	0	3	1,000
Bekerja	35	62	97	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori bekerja adalah sebanyak 62 responden (62%) dan kategori tidak bekerja adalah sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN mobile dengan kategori pekerjaan

adalah sebanyak 35 responden (35%) dan kategori tidak bekerja adalah sebanyak 3 responden (3%)

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 1,000 dengan ketentuan Nilai $p > 0,05$ atau nilai $p = 1,000 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan Kabupaten Wonogiri.

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan penggunaan aplikasi JKN Mobile. Bekerja adalah satu upaya untuk mendapatkan pemasukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan akses seseorang untuk memanfaatkan aplikasi JKN Mobile untuk mempermudah mendapatkan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Triyana (2019) bahwa pekerjaan tidak dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan KIS pada pasien rawat inap dengan nilai *p-value* sebesar 1,000 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Jordan (2019) bahwa menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna pekerjaan dengan pemanfaatan program JKN dengan nilai *p-value* sebesar 0,896 Di puskesmas Batang Toru. Hal ini menunjukkan pekerjaan mempengaruhi pemanfaatan program JKN karena pekerjaan dengan mobilitas tinggi mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan.

g) Hubungan Jarak dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Jarak Tempat	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Jarak Jauh	31	32	63	0,002
Jarak Dekat	7	30	37	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori jarak dekat adalah sebanyak 30 responden (30%) dan kategori jarak jauh adalah sebanyak 32 responden (32%). Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN Mobile kategori jarak dekat adalah sebanyak 7 responden (7%) dan kategori jarak jauh adalah sebanyak 31% responden.

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 dengan ketentuan Nilai $p < 0,05$ atau nilai $p = 0,002 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan Kabupaten Wonorejo.

Akseibilitas merupakan salah satu faktor pendukung yang memungkinkan motivasi individu atau kelompok sehingga diwujudkan dalam kemudahan untuk mencapai sarana kesehatan meliputi jarak, kemudahan transportasi dan waktu tempuh (Green, 1980). Keterjangkauan geografis (akseibilitas) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dimana akseibilitas dapat

dinilai dari jarak dan waktu tempuh serta kemudahan memperoleh alat transportasi untuk mencapai pelayanan kesehatan (Dever, 1984)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mundihano (2020) menjelaskan bahwa jarak tempuh menunjukkan tempat pembayaran iuran memiliki hubungan dengan keteraturan pembayaran iuran dana sehat bagi peserta yang memiliki jarak tempuh dekat dengan tempat pembayaran iuran maka akan meningkatkan keteraturan peserta dana sehat begitu pula sebaiknya bagi peserta yang memiliki jarak tempuh jauh dengan tempat pembayaran iuran maka akan menurunkan keteraturan peserta dana sehat dalam membayar iuran.

h) Hubungan Pendapatan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile

Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile				
Penghasilan	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan	Total	P-Value
Kurang UMR	35	22	57	0,304
Lebih UMR	3	40	43	
Total	38	62	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan kategori pendapatan < Rp 1.968.000 adalah sebanyak 22 responden (22%) dan pendapatan > Rp 1.968.000 adalah sebanyak 40 responden (40%). Sedangkan yang tidak memanfaatkan aplikasi JKN Mobile dengan pendapatan < Rp 1.968.000 adalah sebanyak 35 responden (35%) dan yang pendapatan > Rp 1.968.000 adalah sebanyak 3 responden (3%).

Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,304 dengan ketentuan $p < 0,05$ atau Nilai $p = 0,304 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fenny Dwi Arini (2022) pendapatan tidak mempengaruhi dalam pemanfaatan JKN dengan nilai *p-value* sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan peserta kurangnya pengetahuan terkait pemanfaatan dalam jaminan kesehatan nasional (JKN).

KESIMPULAN

1. Ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 0,001$)
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 1,000$)
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 0,834$)
4. Ada hubungan yang signifikan antara Jarak dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 0,002$)
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 0,304$)
6. Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 0,024$)
7. Ada hubungan yang signifikan antara Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 0,008$)
8. Ada hubungan yang signifikan antara Sikap Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan aplikasi JKN Mobile di BPJS Kesehatan kabupaten Wonogiri ($p = 0,002$)

SARAN

1. Kepada pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Untuk meningkatkan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terkait Aplikasi JKN Mobile
2. Kepada pihak kantor BPJS Kabupaten wonogiri untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan pelayanan dan fasilitas kesehatan sehingga pengguna aplikasi JKN Mobile tetap memanfaatkan program tersebut
3. Kepada pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mengembangkan fitur-fitur khusus fitur pendidikan agar memberi kemudahan dalam mendaftar Mobile JKN
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih jauh mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pemanfaatan aplikasi JKN Mobile

DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Irawan (2019). Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja Puskesmas Payakabung kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019”, *Media Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9 (3), 189-197
2. Fadlallah R, El-Jardali F, Hemadi N, Morsi RZ, Abou Samra CA, Ahmad A, Et Al. *Barriers And Facilitators To Implementation, Uptake And Sustainability Of community-based health insurance schemes in low- and middle-income countries: A systematic review. Int J equity health.* 2018;17 (1)
3. Jordan H, Roderick P, Martin D, Barnett S. *Distance, Rurality And The Need For Care: Access To Health Service In South West England. International Journal Of Health Geographics.* 2004;3:1-9
4. Siregar, Sri Lestari Ramadhani Nasution, Johannes Bastira Ginting, and Ermi Girsang. 2021. "Factors Related to the utilization of the national health insurance program (JKN) at batang toru community Health Center, South Tapanuli regency in 2019. "Budapest International Research and critic institute (BIRCI-journal): Humanities and social Sciences 4(2):1643-55. doi: 10.33258/birci.v4i2.1826.
9. Leli Khairani (2019) „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional DI Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya“
5. Fatimah, S., & Indrawati, F. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
6. Deny Kurniawan (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makasar Tahun 2019”, *Media Kesehatan Masyarakat* 83
7. Triyana (2019) „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Pada Pasien Rawat Inap di Puskesmas Halmahera Kota Semarang
8. Fenny Dwi Arini, A. et al. (2022) „Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas Mekarsari Tahun 2022“, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), pp. 140–146. doi: 10.14710/mkmi.18.4
9. Annisya Penggantih (2019) „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional DI Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Sari “.
10. Mundihano (2020) „Faktor-Faktor Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Penerima Bantuan Iuran (PBI) Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Mekar Kota Bandung“, *Sehat Masada*, XIV, pp. 51–63